

BAB II

FENOMENA YANG TERJADI DALAM KEHIDUPAN SEMUT

A. Pengertian Umum Tentang Semut

An-Naml berarti “kawanan semut (semut dalam bentuk jamak)”, dari 93 ayat yang ada di dalam surah ini, kata “Semut” hanya di sebutkan di dalam satu ayat, yaitu ayat 18 surah An-Naml, jika di ayat 19, seperti terlihat ada kata “semut” di sana, tapi sebenarnya “perkataan semut itu” terjemahan literalnya adalah “perkataannya (sang semut)”. Namun surah ini diberikan judul “kawanan semut”, walaupun dari 93 ayat, hanya satu ayat yang menyebutkan tentang semut. Hal ini mengindikasikan ada sesuatu yang penting tentang kisah semut yang dikisahkan dalam ayat tersebut.¹⁶

Menurut Hamka semut merupakan hewan yang sangat kecil namun memiliki pribadi yang sangat kuat dan tidak pernah putus asa dalam melakukan hal apapun.¹⁷

Menurut Ibnu Katsir Semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini pun memiliki keunikan, antara lain ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati serta etos kerjanya yang sangat tinggi.¹⁸

¹⁶<http://imamadi83.blogspot.co.id/2012/07/semut-yang-berbicara-dongeng-al-quran.html>

¹⁷ Prof. Dr. Hamka *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta, 1992), p.160

¹⁸ Abul Fida Ismail Bin Katsir Quraish Al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'anul Azim*, (Mesir : Darul Fikri, 1980), p.192

Definisi lain dari semut adalah Semut merupakan salah satu makhluk Tuhan yang diciptakan dengan berbagai kemampuan. Semut memiliki morfologi tubuh terdiri atas tiga bagian, yaitu kepala, mesosoma (dada), dan metasoma (perut). Tempat semut tinggal (habitat) sangatlah beragam seperti di hutan bakau, pohon-pohon di pinggir pantai, padang rumput, hutan dan pertanian terbuka. Kehidupan semut dimulai dari telur, lalu larva yang pada masa ini, larva tersebut sangat rentan, kemudian pupa (axerate) dan menjadi semut.

Di kehidupan koloni semut juga terbagi beberapa kasta, yaitu Ratu semut, semut pejantan, semut tentara, dan semut pekerja yang telah memiliki tugasnya masing-masing.¹⁹

Semut adalah salah satu dari sekian banyak umat dengan bukti mafhum mukhalafah dari firman Allah berikut, “Dan tiadalah binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu”²⁰

Adapun Kementrian Agama RI mengemukakan bahwa semut adalah pekerja keras, semut juga pemotong daun dan mengangkut daun untuk dijadikan media bagi perkebunan jamur, mereka juga membuat rumah dari daun yang dijahit satu sama lain. Makanan semut bisa berupa hewan, misalnya serangga, dan hewan kecil lainnya.²¹

Selain itu ada juga pengertian lain dari semut menurut Kementrian Agama RI yang diambil dari buku penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan sains, bahwa semut adalah salah satu jenis serangga

¹⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Semut>

²⁰ Al-Qur'an Terjemah (QS. Al-An'am: 38)

²¹ Kementrian Agama RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2012), p. 258

yang hidup berkelompok. Kelompok ini memiliki struktur social dan pembagian kerja yang sangat efisien. Banyak sisi yang patut disimak dan direnungkan dari kehidupan semut, di antaranya kemauan untuk berkorban bagi yang lain dan peniadaan distingsi miskin-kaya.²²

Dan adapun pengertian semut menurut Harun Yahya adalah makhluk hidup dengan populasi terpadat di dunia.²³

B. Ayat-Ayat Tentang Semut

Salah satu kisah yang menarik di dalam Al-Qur'an adalah kisah mengenai Nabi Sulaiman yang mendengar perkataan semut yang memperingatkan akan kedatangan Nabi Sulaiman dan tentaranya yang mendekati sarang mereka. Dikisahkan salah satu semut dalam kawanan tersebut memperingatkan kawan-kawannya untuk segera kembali ke sarang-sarang mereka agar tidak terinjak oleh tentara Nabi Sulaiman, kisah tersebut terulang dalam dua ayat disurah An-Naml(27) ayat 18 dan 19, firman Allah ta'ala :

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا
 حَاطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّ بِصَاحِبِهَا مِنْ قَوْلِهَا

²² Kementrian Agama RI, *Penciptaan manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: 2012), p.204

²³ Harun Yahya, *Keajaiban pada Semut (Memahami Hikmah dari Kehidupan Masyarakat Semut)*, (Bandung, 2003), p.1

وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”;

“Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".²⁴

C. Fenomena-Fenomena Yang Terjadi Pada Kehidupan Semut

Umat muslim diperintahkan untuk tidak membunuh semut Semut, berdasarkan hadis Abu Hurairah, Muhammad SAW, bersabda bahwa *“ada seekor semut pernah menggigit salah seorang Nabi. Nabi tersebut lalu memerintahkan umatnya untuk mendatangi sarang semut kemudian membakarnya. Tetapi kemudian Allah menurunkan wahyu kepadanya: Apakah hanya karena seekor semut menggigitmu lantas kamu membinasakan satu umat yang selalu bertasbih.”²⁵*

²⁴ Al-Qur'an Terjemah (Q.S An-Naml: 18 - 19)

²⁵ Prof. Dr. Hamka *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta, 1992), p.167

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ
وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا حَلِيمًا غُفُورًا ﴿٤٤﴾

Allah berfirman: “Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.” [Al-Isra’: 44].²⁶

Fenomena lain yang diteliti oleh para peneliti tentang kehidupan semut menunjukkan bahwa ia mempunyai berbagai keajaiban dalam kehidupan dan pengaturan, segala urusannya menjadikan perkampungan didalam tanah, dan membangun rumah-rumahnya terdiri atas atap-atap, ruang tengah dan kamar-kamar yang bertingkat-tingkat. Ia memenuhi rumahnya dengan biji-bijian, sebagai makanan pokok dimusim dingin dan menyembunyikannya ditempat tinggal yang berkelok keatas untuk menghindarkannya dari air hujan.²⁷

Dari ayat ini dipahami bahwa semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan, antara lain ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati serta etos kerjanya yang sangat tinggi.²⁸

²⁶ Al-Qur’an Terjemah (Q.S Al-Isra: 44)

²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang, 1989), p.240

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), p.423

Ayat ini juga menggugah akal untuk memperhatikan kerapihan dan pengaturan serta kepemimpinan yang baik dianugerahkan Allah kepada semut. Semut yang menyeru dan mengumpulkan kawan-kawannya itu menunjukkan bagaimana ia memimpin dan mengatur urusannya. Ia telah melakukan seperti apa yang dilakukan oleh para Raja, mengatur dan memimpin seperti para pemerintah memimpin rakyatnya.²⁹

Secara tidak langsung, Allah mengingatkan manusia agar berusaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kemaslahatan bersama, dan sebagainya. Dengan mengisahkan Nabi Sulaiman dalam surah ini Allah mengisyaratkan hari depan dan kebesaran Nabi Muhammad. Sebagaimana Nabi Sulaiman sebagai seorang nabi, rasul, dan raja yang di anugerahi kerajaan yang besar, begitu pula Nabi Muhammad sebagai seorang Nabi, rasul, dan kepala Negara yang ummi dan miskin akan berhasil membawa dan memimpin umatnya kejalan Allah.³⁰

Fenomena-fenomena lain tentang semut yaitu ketika Nabi Sulaiman dan tentaranya akan melewati lembah semut, ketika itu Nabi Sulaiman dan tentaranya mendekati lembah semut, dia mendengar suara raja semut yang memerintahkan rakyatnya supaya segera masuk kedalam liang masing-masing agar tidak terinjak oleh Nabi Sulaiman dan para tentaranya dengan tidak disadari.³¹

²⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang, 1989), p.240

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 2011), p.166

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Jakarta, 1995), p.2904

Banyak hal yang mengejutkan akan ditemui bila manusia memperhatikan lebih saksama hewan ini (semut). Diantaranya adalah kenyataan bahwa semut telah mengenal konservasi energi, dengan cara menggendong semut pekerja lain saat tidak membawa beban, sehingga energi dapat di hemat untuk kesempatan lain. Meski semut mempunyai banyak organ untuk berkomunikasi, namun komunikasi utama yang dilakukannya bersifat kimiawi. Mereka berkomunikasi dengan feromon, suatu hormon yang mengeluarkan bau dan dihasilkan oleh salah satu kelenjar pada semut.³²

Dari penjelasan di atas bahwa semut mesti mempunyai pengetahuan kimia yang sangat canggih untuk melakukan apa yang dikerjakannya. Faktanya, Al-Qur'an telah mengungkapkan hal itu lebih dari 1.400 tahun lalu, ketika pengetahuan tentangnya belum dikuasai manusia. Diperlukan inspirasi dari "supervisor" tertentu bagi semut untuk sampai pada tujuannya, Dia-lah Allah supervisor atas apa saja yang dikerjakan oleh makhluk hidup.³³

D. Prilaku Hidup Semut

Semut hidup berkelompok, dengan struktur sosial dan pembagian kerja yang sangat efisien. Banyak hal yang dapat direnungkan setelah kita mengetahui prikehidupan semut, seperti kesediaan berkorban bagi sesama dan tidak adanya diskriminasi, penelitian-penelitian yang dilakukan hingga saat ini belum sanggup mengungkap semua

³² Kementerian Agama RI, *Hewan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, (Jakarta, 2012), p.258

³³ Kementerian Agama RI, *Hewan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, (Jakarta, 2012), p.259

perikehidupan sosial semut. Karena itu, bagaimana semut dapat mengelola kelompoknya yang kadang kala terdiri dari individu-individu yang sangat banyak belum seluruhnya terungkap.

Koloni semut tidak memerlukan polisi untuk mengatur kehidupannya. Apabila kita berfikir semut Ratu adalah pimpinan tertinggi kelompok maka kenyataannya tidaklah demikian, tugas Ratu hanyalah menjamin keberlanjutan jenis.³⁴ Tanpanya tidak ada struktur kepemimpinan yang berdasarkan rantai komando dalam koloni semut. Jika begitu, siapa yang memberi perintah ?

Semut mengenal sistem kasta, ada tiga kasta, besar dalam tiap koloni. Menduduki kasta pertama adalah ratu dan pejantan. Dalam satu koloni dapat didapati satu ratu atau lebih, berbeda dari lebah yang hanya memiliki satu ratu dalam tiap sarang. Satu-satunya tugas ratu semut adalah bereproduksi. Ukuran tubuh ratu lebih besar dari pada semut lainnya. Sementara itu , pejantan bertugas mengawini ratu, kebanyakan pejantan akan mati setelah melakukan tugasnya ini. Kasta kedua ditempati semut prajurit. Tugas mereka adalah berburu, mencari daerah baru untuk tempat tinggal, juga membangun sarang, menempati kasta ketiga adalah semut pekerja, yang semuanya merupakan betina mandul, tugas primer semut pekerja adalah melayani (membersihkan dan memberi makan) ratu dan larva. Mereka juga mencari makan dan membersihkan sarang sebagai tugas tambahan. Kadang mereka juga bertugas memperluas sarang apabila hal itu dirasa perlu, kasta prajurit dan pekerja mempunyai beberapa tingkatan dibawahnya, tiap sub

³⁴ Prof. Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta, 1992), p.196

kelompok mempunyai tugas yang jelas³⁵ misalnya satu kelompok bertugas melawan musuh, satu kelompok berburu, kelompok lain membangun sarang, yang lain bagi memelihara sarang dan seterusnya.

Mereka tidak mempersoalkan posisi dan pekerjaan yang harus mereka jalani. Berkelanjutan koloni adalah hal yang paling penting bagi mereka, jelas tidak ada istilah atasan-bawahan dalam sistem yang dianut oleh kelompok semut. Sistem komando dalam koloni semut diketahui tidak terpusat, namun bagaimana kegiatan disana tidak simpang siur dan saling tumpang tindih, belum dapat diungkapkan oleh ilmu pengetahuan.

Ketika semut memasuki musim panas atau musim dingin, semut sangat aktif untuk mengumpulkan makanan dan makanan tersebut mereka bawa ke dalam sarang yang telah tersedia.³⁶

Semut adalah pekerja keras. Semut pemotong daun mengangkut daun untuk dijadikan media bagi perkebunan jamur. Mereka juga membuat rumah dari daun yang dijahit satu sama lain. Makanan semut bisa berupa hewan, misalnya serangga dan hewan kecil lainnya. Semut juga sudah mengenal cara beternak, misalnya beternak kutu daun penghasil cairan gula dan ulat kupu tertentu yang sangat mereka sukai. Sebagai ganti dari layanan yang diberikan oleh kutu daun atau ulat kupu itu, semut memberi mereka perlindungan dari pemangsa dan parasit. Penelitian menemukan bahwa untuk menjalani kehidupan

³⁵ Kementerian Agama RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta : Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2012), p. 256

³⁶ Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar* , (Jakarta, 1992),p.196

sosial yang sangat terorganisasi semut dibekali kemampuan berkomunikasi yang canggih.

Dibagian kepala semut terdapat seperangkat alat peraba yang dapat mengenali sinyal kimia maupun visual.³⁷ Otaknya terdiri dari sekitar setengah juta simpul saraf. Mereka juga dibekali mata yang berfungsi baik dan sungut yang bisa berfungsi sekaligus sebagai hidung untuk mencium maupun ujung jari untuk meraba. Tonjolan-tonjolan dibawah mulut nya berfungsi sebagai pencecap, sedang rambut-rambut ditubuh nya beraksi terhadap benda-benda disekitarnya sebagai organ penyentuh.

Banyak hal mengejutkan akan ditemui bila manusia memperhatikan lebih seksama hewan ini. Diantaranya adalah kenyataan bahwa semut telah mengenal konservasi energi. Dengan cara menggendong semut pekerja lain saat tidak membawa beban, sehingga energi dapat dihemat untuk kesempatan lain. Meski semut mempunyai banyak organ untuk berkomunikasi, namun komunikasi utama yang dilakukannya bersifat kimiawi. Mereka berkomunikasi dengan feromon, suatu hormon yang mengeluarkan bau yang dihasilkan oleh salah satu kelenjar pada semut. Begitu seekor semut mengeluarkan feromon maka semut lainnya akan menerimanya dengan cara mencium baunya atau menyentuhnya lantaran bereaksi terhadapnya.³⁸

³⁷ Kementerian Agama RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2012), p. 257

³⁸ Kementerian Agama RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2012), p. 258